

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI  
AKADEMIK (SIAKAD) DENGAN PENDEKATAN  
CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) DI  
PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:**

**Mia Nurbaiti  
NIM 22102040045**

**Dosen Pembimbing:**

**Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.  
NIP 19820804 201101 1 007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-892/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : **EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIKAD) DENGAN PENDEKATAN CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIA NURBAITI  
 Nomor Induk Mahasiswa : 22102040045  
 Telah diujikan pada : Rabu, 13 Mei 2026  
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM  
 SIGNED

Valid ID: 6a2010837d58b



Penguji I

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.  
 SIGNED

Valid ID: 6a1feba8375f4



Penguji II

Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, S.AP.,  
 M.AP., M.Pol.Sc., Ph.D.  
 SIGNED

Valid ID: 6a1f8f6f15e50



Yogyakarta, 13 Mei 2026  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
 SIGNED

Valid ID: 6a20d85ecd165

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mia Nurbaiti  
NIM : 22102040045  
Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan Pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

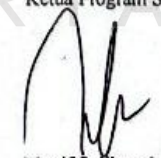
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Mei 2026  
Dosen pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.  
NIP 19820804 201101 1 007

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Munif Solihan, MPA.  
NIP 19851209 201903 1 002

- o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Nurbaiti  
NIM : 22102040045  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan Pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta”, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian - bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 5 Mei 2026

Yang menyatakan,



Mia Nurbaiti

NIM 22102040045

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Nurbaiti

NIM : 22102040045

Jenjang : S1

Program Studi : manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah S1 saya kepada pihak:

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab, Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 5 Mei 2026

Yang menyatakan,



Mia Nurbaiti

NIM 22102040045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar *dzarrah* pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya,

Dan barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar *dzarrah* pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya,

Az-Zalzalah · Ayat 7-8

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Dan bahwasanya

manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya

An-Najm · Ayat 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Mia Nurbaiti (NIM. 22102040045).** Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan Pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. Yogyakarta: Program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Evaluasi penerapan sistem informasi digital merupakan upaya untuk menilai sejauh mana suatu sistem dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta sebagai upaya digitalisasi administrasi dan akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan SIKAD sudah berjalan sesuai tujuan, namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Pada aspek konteks, sistem hadir sebagai solusi atas keterbatasan administrasi manual. Pada aspek input, sumber daya cukup memadai, meskipun masih terdapat kendala pada kompetensi pengguna dan stabilitas jaringan. Pada aspek proses, penggunaan sistem berjalan adaptif namun belum konsisten dan masih menghadapi kendala teknis. Pada aspek produk, SIKAD mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses data, meskipun pemanfaatan fitur belum optimal.

Dengan demikian, penerapan SIKAD dapat dikategorikan berhasil secara fungsional, namun masih memerlukan optimalisasi pada aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan konsistensi penggunaan sistem.

**Kata kunci:** Evaluasi, SIKAD, CIPP, Sistem Informasi Digital

## ABSTRACT

**Mia Nurbaiti (NIM: 22102040045).** Evaluation of the Implementation of the Academic Information System (SIKAD) Using the CIPP (Context, Input, Process, Product) Evaluation Model at Assalafiyah Mlangi Islamic Boarding School, Yogyakarta. Yogyakarta: Department of Da'wah Management, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.

The evaluation of the implementation of a digital information system is an effort to assess the extent to which a system operates in accordance with its predetermined objectives. This study aims to evaluate the implementation of the Academic Information System (SIKAD) at Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta as an effort to digitalize academic and administrative management. This research employed a descriptive qualitative approach using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed inductively.

The results of the evaluation indicate that the implementation of SIKAD has generally operated according to its objectives, although several obstacles are still encountered in its application. In the context aspect, the system serves as a solution to the limitations of manual administration. In the input aspect, the available resources are considered adequate, although there are still challenges related to user competence and network stability. In the process aspect, the use of the system has been adaptive, yet not fully consistent and still facing technical issues. In the product aspect, SIKAD has succeeded in improving efficiency, transparency, and accessibility of data, although the utilization of its features has not been fully optimized.

In conclusion, the implementation of SIKAD can be categorized as functionally successful, but it still requires optimization in terms of human resources, infrastructure, and consistency in system usage.

**Keywords: Evaluation, SIKAD, CIPP, Digital Information System**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ؛ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ؛ إِفْرَارًا بِهِ وَتَوْحِيدًا، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا مَزِيدًا، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah, atas segala limpahan Rahmat, Hidayat, dan Ni'mat yang telah diberikan kepada seluruh ciptaannya, khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat tercapainya gelar sarjana sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan Pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa teriring keharibaan Nabi Muhammad saw. yang merupakan teladan juga pembawa risalah Islam yang membimbing kita menuju jalan kebenaran.

Secara pribadi, penulis sangat menyadari keterbatasan yang hadir dari dalam diri penulis, sehingga penulis sangat berterimakasih banyak kepada berbagai pihak yang memberikan begitu banyak bantuan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini. Dengan segala hormat, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Munif Solihan, MPA., Selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan kemudahan sejak pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir penyusunan skripsi.
4. Aris Risdiana, S.Sos.I., MM., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, dan dengan kesabaran menjawab pertanyaan dari penelitian terkait hal-hal yang belum dipahami peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menempuh rangkaian proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dengan sabar dan ikhlas serta nasihat-nasihat yang telah peneliti terima selama proses pembelajaran.
7. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bekerja secara professional
8. Jajaran civitas Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, khususnya Bapak Ichsan, Bapak Alif, Bapak Bayu, Mba Lailatul, Ibu Rosa, serta Mba Vidya yang dengan ikhlas membantu penulis dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Seluruh ndalem, bapak dan ibu nyai Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, yang tetap mendukung kegiatan perkuliahan penulis diluar tanggungjawab

penulis di dalam asrama, berkah dan ridho guru tentu banyak membantu kesulitan yang dihadapi penulis, hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan proses perkuliahan ini.

10. Kedua panutan, cintaku seumur hidup, Uma dan Abi, Ibu Harmiyati dan Bapak Sugeng Binadi. Dua orang paling berjasa dalam hidup penulis yang selalu mengupayakan agar penulis mampu menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Meskipun keduanya tidak pernah merasakan nikmat menimba luasnya ilmu di bangku perkuliahan, beliau-beliau berhasil membuktikan meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, bukanlah suatu hal yang mustahil untuk buah hatinya meraih gelar sarjana dan berdiri di titik sekarang ini. Doa dan dukungan dari keduanya merupakan penopang penulis dalam melakukan segala hal, terutama dalam penulisan skripsi ini.
11. Kakakku tersayang, Amilisatun Jannah, kakak ipar Agus Susilo beserta bibi yang kunantikan lahirnya, yang selalu menemani dan memberikan support terbaiknya untuk penulis, selalu memberikan dukungan penuh pada setiap hal-hal baik yang penulis lakukan, serta dalam kepenulisan skripsi ini. Semoga semua hal baik selalu membersamai kalian.
12. Abangku Gigih Prasetia, yang selalu sabar dan siaga menemani penulis setiap ada kesulitan dalam segala hal, terimakasih banyak sudah selalu mensupport dan meyakinkan penulis untuk melalui segala huru-hara dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak sudah selalu sabar menghadapi mood penulis yang selalu naik turun tidak beraturan selama ini.

13. Keluarga besar dari keluarga Uma dan Abi, Kakung, Mbok Iyah, semua paman, bibi, pakde, budhe, yang turut memberikan support dan sukses membimbing penulis, menggantikan peran orangtua sementara ini selama penulis merantau jauh dari tanah kelahiran, menguatkan penulis dalam setiap proses menuntut ilmu di Yogyakarta ini.
14. Teman-teman dan sahabat dekat peneliti, mba-mba dalam grup “tali rafia” yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat pada penulis, khususnya Laila Rochmah, Annisa Vidyawati, Mba Khomsyah Nurul, ibok Putri, juga sahabat pejuang sarjana bersama diantaranya Bulanku Durrotul Mahfudzoh, Swa, Ila Choir, Alfina Lutfi Azzahra, Wanda Awalia, Salsabila Annisa, Dinda Cahya, yang kebersamai penulis dari awal penulis menginjakkan kaki di tanah Yogyakarta, kebersamai sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai. Terimakasih banyak atas segala kebersamaan, dukungan, doa baik, serta waktu yang telah diluangkan untuk menemani penulis dalam suka duka perantauan, khususnya pada penulisan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas dengan kebaikan-kebaikan lain yang lebih besar.
15. Teman-teman Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2022 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan
16. Teman-teman KKN 117 kelompok 177 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta yang telah menemani peneliti dalam menjaankan tri dharma perguruan tinggi serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

17. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga segala dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi kebaikan yang akan didapatkan di masa mendatang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun agar bisa berguna di penelitian selanjutnya, menjadi karya yang lebih berkualitas dan melengkapi kekurangan penulis pada penelitian ini.

Yogyakarta, 5 Mei 2026  
Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERS Mia Nurbaiti  
SUNAN KALIJAGA 22102040045  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori.....	16
1. Kajian Mengenai Evaluasi.....	16
2. Model CIPP pada Evaluasi.....	17
3. Sistem Informasi Digital.....	24
4. Sistem Informasi Akademik (SIKAD).....	25
5. Pondok Pesantren.....	26
G. Metodologi Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Fokus Penelitian.....	28
3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
4. Teknik Validasi Data.....	32
5. Teknik Analisis Data.....	37
H. Sistematika Pembahasan.....	40

<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>42</b>
A. Profil Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi .....	42
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi.....	45
1. Visi Pondok Pesantren .....	45
2. Misi Pondok Pesantren .....	46
C. Struktur Lembaga Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi.....	48
D. SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi .....	51
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Konteks ( <i>Context</i> ) .....	54
B. Input ( <i>Input</i> ).....	62
C. Proses ( <i>Process</i> ).....	70
D. Produk ( <i>Product</i> ) .....	80
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
A. Pedoman Wawancara.....	95
B. Pedoman Observasi.....	127
C. Dokumentasi .....	128
D. Surat Izin Penelitian.....	132
E. Hasil Cek Turnitin (Plagiarisme).....	138
F. Daftar Riwayat Hidup .....	139

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Lembaga Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.....	49
Gambar 2: Tampilan Fitur SIAKAD Kepala Madrasah Assalafiyyah.....	66
Gambar 3: Tampilan Fitur SIAKAD Guru Madrasah Tsanawiyah Assalafiyyah	67
Gambar 4: Tampilan Fitur SIAKAD Admin Asrama Pondok.....	68
Gambar 5: Tampilan Fitur SIAKAD Admin Madrasah Diniyah Assalafiyyah....	69
Gambar 6: Macam-Macam Aplikasi Turunan dari SIAKAD .....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah tentunya memiliki peran penting dalam dunia pendidikan agama Islam. Pada masa sekarang ini, mutu lembaga pendidikan menjadi fokus utama bagi tiap orang tua dan juga menjadi tolak ukur bagi ketertarikan masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan tertentu. Keberadaan Pondok Pesantren yang sudah ada sejak dulu kala, menjadikan Pondok Pesantren yang selama ini dikenal sebagai sekolah Islam tertua dan berbasis pengelolaan secara tradisional tentunya juga turut serta terpengaruh dengan perubahan zaman yang makin maju.<sup>1</sup>

Pada mulanya, pesantren hanya berfungsi sebagai wahana Islamisasi masyarakat yang memegang tiga prinsip penting diantaranya zakat untuk mengintegrasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, *tabligh* untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan ibadah untuk membentengi keimanan.<sup>2</sup> Sistem yang berjalan pada awal mula lahirnya Pondok Pesantren ini berfokus pada figur Kiai yang nonformal dan mengedepankan metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan/wetonan* serta kurikulum berbasis kitab kuning. Namun sistem yang dijalankan di Pondok Pesantren tradisional ini juga masih belum terlalu jelas

---

<sup>1</sup> M Ali dan A Ghazali, *Manajemen Pendidikan Pesantren Tradisional, Modern Dan Global*, Penerbit Tahta Media, 2024,

<sup>2</sup> Silviana Putri Kusumawati et al., "Urgensi Teknologi Pendidikan Islam Bagi Pesantren Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2022): 56–64,

mengenai bagaimana metode pengelolaan dan pengajarannya dan apakah pengajaran kitab kuning sudah terkenal dan efektif diterapkan.<sup>3</sup> Di era modern seperti sekarang ini, perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan dan dakwah. Penerapan digital tidak hanya memudahkan proses komunikasi dan penyampaian informasi, tapi juga mampu meningkatkan efisiensi manajemen dalam suatu lembaga. Pemanfaatan sistem digital dalam manajemen lembaga pendidikan keagamaan, khususnya Pondok Pesantren dapat menghadirkan transparansi, keteraturan, serta aksesibilitas yang lebih luas.<sup>4</sup> Misalnya dalam penggunaan sistem informasi akademik, aplikasi keuangan, hingga media publikasi yang berbasis digital.

Digitalisasi pendidikan telah menjadi tren global yang tidak terelakkan dalam era revolusi industri 4.0. Di Indonesia, transformasi digital sektor pendidikan telah digalakkan secara intensif oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program, salah satunya adalah penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) untuk mengoptimalisasi dan mengintegrasikan berbagai proses administrasi akademik.<sup>5</sup> Penerapan sistem tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi modern, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas lembaga. Melalui sistem ini, banyak aktivitas manajerial dan akademik dapat dilakukan secara terintegrasi dan *real time*.

---

<sup>3</sup> Ali Anwar, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf" 4, no. 2 (2023): 521–31.

<sup>4</sup> Mulyadi Mulyadi, "Grasping the Management of Islamic Education Amidst the Digital Era" 1, no. 2 (2024).

<sup>5</sup> Ade Sutedi, Yosep Septiana, dan Rifki Abdul Halim, "Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web di Pondok Pesantren," *Jurnal Algoritma* 18, no. 1 (2021): 151–61,

Dengan demikian SIAKAD membantu mengurangi ketergantungan pada proses manual yang cenderung memakan banyak waktu dan rawan kesalahan. Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua dan memiliki kontribusi signifikan dalam sistem pendidikan nasional tentunya tidak dapat terlepas dari gelombang digitalisasi ini. Berdasarkan data Kementerian Agama pada periode tahun 2021-2022 saja, di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah ada sebanyak 392 Pondok Pesantren yang terdaftar dengan santri sebanyak 53.421 santri.<sup>6</sup> Berdasarkan data tersebut, beberapa Pondok Pesantren sudah menerapkan Sistem Informasi Digital, dan salah satu Pondok Pesantren yang telah menerapkan Sistem Informasi Digital adalah Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi.

Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi mengadopsi sistem berbasis digital yang meliputi aspek administrasi, keuangan, akademik, hingga publikasi informasi dan dakwah secara digital.<sup>7</sup> Langkah tersebut menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi memiliki kesadaran untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Evaluasi penerapan Sistem Informasi Digital berbasis SIAKAD di lingkungan Pondok Pesantren ini membawa harapan akan peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan teknis dan operasional dalam mengadopsi sistem ini. Pada kegiatan observasi pra-riset yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa kendala

---

<sup>6</sup>Satudata Kemenag, "Detail Jumlah Pondok Pesantren DIY," n.d., <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren,-ustadz,-dan-santri-menurut-provinsi> diakses pada 27 oktober 21:22

<sup>7</sup> Alfian Abdul Ghaffar et al., "Economics and Digital Business Review Digitalisasi Layanan di Pondok Pesantren Assalafiyah" 6, no. 2 (2025) : 1412-21

dalam proses pelaksanaan penggunaan SIAKAD Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, beberapa kendala yang hadir diantaranya:

Pertama, kendala pada proses *login website/aplikasi SIAKAD*. pada beberapa kasus pengguna aplikasi, ada kalanya ketika proses *login username* dan *password* tidak dapat digunakan. Kendala lain yang dialami oleh pengguna pada saat *login* terkhusus pada *website* yakni berupa kesulitan akses dan *server error* tidak dapat diakses bahkan hingga harus berganti aplikasi pencarian untuk akses link *website* tersebut.

Kedua, pencatatan transaksi keuangan ganda. Beberapa wali santri yang mengecek riwayat transaksi putra/putri nya menemukan pencatatan transaksi dengan tanggal, waktu, dan nominal yang sama pada satu waktu. Hal tersebut menimbulkan saldo uang saku terpotong sesuai dengan nominal transaksi yang tercatat. Hal ini apabila terjadi berulang kali tentunya sangat merugikan santri dan wali santri.

Ketiga, kurang lengkapnya data yang ditampilkan dalam halaman *website* akademik. Misal pada SIAKAD guru, baik guru madrasah formal ataupun madrasah diniyah terdapat halaman untuk absen dan input nilai akademik santri sesuai dengan kelas nya. Beberapa kali ditemukan data absen di SIAKAD yang tidak sesuai dengan data asli kelas seperti nama yang tidak tersedia dalam absen. Hal ini tentunya menyulitkan santri maupun wali santri yang ingin mengecek nilai atau data kehadirannya karena tidak termasuk dalam kelas sehingga informasi kehadiran dan nilai harian tidak ikut terinput seperti santri yang lain.

Keempat, keterbatasan akses *platform*. Khusus untuk sistem dalam bentuk aplikasi, terdapat keterbatasan akses *platform* yakni hanya dapat diakses oleh pengguna android dan belum dapat diakses oleh pengguna IOS. Hal ini membuat wali santri pengguna IOS harus mengakses sistem lewat *website*, sehingga mengurangi efektivitas apabila terjadi *server error* seperti kendala yang telah dijabarkan sebelumnya. Hal-hal seperti ini tidak hanya menghambat operasional sehari-hari, tetapi juga berpotensi mengurangi kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas lembaga.

Konsep dari SIAKAD yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi merupakan sistem digital yang terintegrasi antar satu unit lembaga dengan unit lembaga lainnya. Pada pondok pesantren Assalafiyah Mlangi, terdapat dua garis besar pembagian fokus kerja SIAKAD, yakni pada bidang akademik/pendidikan, dan pada bidang administrasi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian evaluasi berbasis model CIPP pada Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, khususnya pada penggunaan SIAKAD dalam aspek akademik dan administrasi keuangan. Fokus penelitian ini dipilih karena sistem SIAKAD pada bagian keuangan merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dan memiliki keterhubungan dengan berbagai unit lembaga lain hingga dengan wali santri, sementara itu, penggunaan SIAKAD pada bidang akademik dipilih karena pondok pesantren yang orientasinya sebagai lembaga pendidikan yang mana di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi sistem tersebut mengalami secara langsung proses peralihan penggunaan administrasi manual menuju sistem yang berbasis digital menggunakan SIAKAD seperti sekarang ini.

Berdasarkan penjabaran di atas, penting bagi peneliti untuk meninjau secara lebih mendalam mengenai bagaimana proses penerapan Sistem Informasi Digital berbasis SIAKAD mampu diterapkan secara maksimal di lingkungan Pondok Pesantren Asslafiyyah Mlangi Yogyakarta. Poin penting yang dapat dikaji dari penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam penerapan SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi. Kajian seperti ini penting karena tidak semua lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti Pondok Pesantren memiliki kesiapan yang maksimal dalam hal sumber daya manusia, infrastuktur maupun budaya organisasi yang telah berkembang didalamnya untuk dapat beradaptasi dengan teknologi.

Dengan demikian hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian digitalisasi Pondok Pesantren serta berkontribusi secara praktis sebagai bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, serta menjadi rekomendasi bagi Pondok Pesantren lainnya yang sedang atau akan menerapkan sistem digital dalam pengelolaan kelembagaannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi penerapan SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta. Maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) dengan pendekatan CIPP di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Menganalisis dan mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan pendekatan CIPP di Pondok Pesantren Assalafiyah Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang digitalisasi Pondok Pesantren dengan SIKAD sebagai Sistem Informasi Digital. Temuan peneliti juga diharapkan dapat menambah kajian akademis mengenai pengelolaan sistem informasi berbasis digital serta menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai evaluasi penerapan sistem informasi akademik di Pondok Pesantren dengan model evaluasi CIPP. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis, keterampilan metodologis, serta pemahaman praktis mengenai penggunaan SIKAD dan juga dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam

menghadapi dunia kerja maupun studi lanjut khususnya dalam bidang digitalisasi dan pemanfaatan teknologi dalam lembaga keagamaan.

**b. Bagi Pengelola SIAKAD Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap penerapan sistem informasi digital yang telah dijalankan dan dapat menjadi bahan refleksi agar pengelola lebih mudah mengetahui kelebihan serta kekurangan dari sistem digital yang diterapkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan pesantren di masa mendatang.

**c. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi Pondok Pesantren lain yang berencana menerapkan sistem informasi digital dalam pengelolaan kelembagaannya.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka disusun untuk menegaskan orisinalitas penelitian sekaligus membedakan dari studi-studi sebelumnya. Dengan menelaah beberapa penelitian yang telah ada, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji, serta menjelaskan perbedaan atau celah penelitian antara studi yang sudah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya:

Pertama jurnal Mar'atul Fitriayu A, dan Muhammad Husni yang pada penelitiannya menunjukkan salah satu proses digitalisasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari pasuruan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya inovasi yang dapat dilakukan oleh pesantren adalah dengan

pengembangan aplikasi presensi digital yang disebut dengan *SiMadin Dartaq*. Aplikasi *SiMadin Dartaq* digunakan oleh seluruh pengajar pendidikan non-formal yaitu madrasah Diniyah Darut Taqwa yang ada di Pesantren Ngalah. Aplikasi ini memiliki menu dan submenu yang memiliki manfaat masing-masing. Penggunaan aplikasi ini memerlukan barcode kartu santri dan kitab untuk dapat di scan dengan kepentingan kehadiran dan kelengkapan kitab. Aplikasi ini dapat mengekspor beberapa rekapitulasi dari administrasi madrasah diniyah yang sedang dilaksanakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut, letak kebaruan pada penelitian yang peneliti lakukan terletak pada cakupan kajian evaluasi yang lebih luas dan komprehensif. Penelitian Mar'atul Fitriayu A dan Muhammad Husni hanya berfokus pada penerapan digitalisasi dalam bentuk aplikasi presensi digital *SiMadin Dartaq* pada madrasah diniyah. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji satu fitur atau layanan digital tertentu, tetapi mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Digital berbasis SIAKAD secara menyeluruh dalam pengelolaan Pondok Pesantren, baik pada aspek akademik maupun administrasi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan model evaluasi CIPP untuk menganalisis aspek konteks, input, proses, dan produk sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam terkait keberhasilan, kendala, dan efektivitas penerapan sistem digital di lingkungan Pondok Pesantren.

---

<sup>8</sup> Fitriayu Azizah and Muhammad Husni, "Digitalisasi Pesantren Melalui Presensi Digital Berbasis Aplikasi Android Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3 (2025): 377–86. Hal 378

Kedua jurnal Sumiyati dan Qurrotul Aini yang meneliti digitalisasi di Pondok Pesantren Al Qomar di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang perencanaan digitalisasi sistem informasi dan manajemen pesantren yang lebih modern, efisien, dan terintegrasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengeksplorasi kondisi eksisting, hambatan, serta potensi digitalisasi di Pondok Pesantren Al Qomar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki urgensi tinggi untuk mendukung administrasi yang tertata, pembelajaran yang lebih interaktif, dan sistem komunikasi yang efektif. Rekomendasi mencakup pengembangan sistem informasi terpadu, pelatihan sumber daya manusia (SDM), serta pembangunan infrastruktur digital yang mendukung keberlanjutan sistem tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut, kebaruan pada penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang lebih menekankan pada penerapan sistem informasi digital yang telah diterapkan secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren. Penelitian Sumiyati dan Qurrotul Aini lebih berorientasi pada perencanaan digitalisasi serta rekomendasi pengembangan sistem informasi pesantren di masa mendatang. Sementara itu, penelitian ini membahas pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang sudah digunakan dalam kegiatan administrasi dan akademik Pondok Pesantren Assalafiyah

---

<sup>9</sup> Sumiyati and Aini Qurrotul, "Perencanaan Digitalisasi Terhadap Sistem Informasi Dan Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Qomar Di Era 4.0," *Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 9, no. 02 (2025): 606–20., hal 607

Mlangi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala teknis, kesiapan sumber daya, serta dampak penggunaan sistem digital terhadap efektivitas pengelolaan pesantren secara lebih mendalam dan empiris.

Ketiga, Jurnal Hifzhan Frima Thousani dkk, yang meneliti digitalisasi di pondok Pesantren prof. Hamka kota Madiun. Penelitian ini membahas pengelolaan keuangan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual, kemudian memberikan solusi berupa aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran santri. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, instalasi aplikasi, pelatihan penggunaan bagi pengelola pondok, pendampingan penerapan dalam kegiatan harian, serta evaluasi efektivitas penggunaan sistem. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, sehingga tidak hanya sekadar memberikan perangkat lunak, tetapi juga membekali mitra dengan pemahaman dan keterampilan baru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, mempersingkat waktu penyusunan laporan, serta mendukung transparansi keuangan pondok. Respon peserta sangat positif, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat dan perlunya penyesuaian fitur sesuai kebutuhan lokal.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut, kebaruan pada penelitian yang peneliti lakukan terletak pada cakupan sistem digital yang dikaji. Penelitian Hifzhan Frima Thousani dkk hanya berfokus pada digitalisasi pengelolaan keuangan pondok

---

<sup>10</sup> Hifzhan Frima Thousani et al., "Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pesantren Di Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun," *PETISI: Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi* 3, no. 2 (2025): 53–58. Hal 54

pesantren melalui aplikasi pencatatan pemasukan dan pengeluaran santri. Sementara itu, penelitian ini membahas penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang digunakan tidak hanya pada aspek keuangan, tetapi juga pada aspek akademik dan administrasi pesantren secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pelaksanaan sistem yang telah berjalan dalam aktivitas harian pesantren beserta berbagai kendala dan dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan lembaga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan sistem informasi digital di lingkungan Pondok Pesantren.

Keempat, penelitian Muhamad Badar Badrudin dan Mulyawan Safwandy Nugraha. Penelitian ini menganalisis proses penerapan, tantangan, dan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam integrasi yang dilakukan dalam proses penerapan *website* rapor di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang. jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rapor online dapat meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola catatan akademik. Meskipun demikian, muncul beberapa kendala seperti resistensi terhadap perubahan pada sumber daya manusia dan juga keterbatasan keuangan.<sup>11</sup>

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penerapan sistem digital di sistem informasi lembaga. Adapun letak

---

<sup>11</sup> Muhamad Badar Badrudin and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Sistem Pengelolaan Akademik Pesantren: Studi Implementasi Website Rapor" 5, no. 1 (2025): 10–19.

perbedaannya adalah pada penelitian di atas hanya berfokus pada satu aspek yang dikaji secara mendalam yakni mengenai sistem pengelolaan akademik yang berupa *website* rapor, sementara pada penelitian yang peneliti tulis cakupan penerapan sistem digital mencakup banyak aspek tidak hanya dalam bidang akademis, namun juga dalam segi pengelolaan keuangan, manajemen informasi dan kegiatan harian santri dan juga publikasi informasi santri yang dapat di akses oleh wali santri melalui aplikasi. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, peran penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai gambaran komprehensif mengenai kesiapan pesantren dalam menerapkan dan mengadopsi sistem informasi digital secara keseluruhan dalam segi administratif, tidak hanya dalam satu aspek yang difokuskan karena penelitian ini juga ditelaah melalui aspek pengguna, proses kerja, serta hambatan operasional yang muncul sehingga penting bagi pengembangan model digitalisasi di lembaga pendidikan Islam.

Kelima, jurnal dari Alfian Abdul Ghaffar dkk yang berjudul *Digitalisasi Layanan di Pondok Assalafiyah Mlangi*. Penelitian ini membahas tentang analisa transformasi digital yang terjadi di Pondok Pesantren dan bidang-bidang layanan yang didigitalkan. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan observasi, tindakan partisipatif dan interview di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pesantren mampu beradaptasi dengan teknologi dan menerapkan digitalisasi layanan yang digunakan pada aspek akademik dan pembayaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ghaffar et al., "Economics and Digital Business Review Digitalisasi Layanan Di Pondok Pesantren Assalafiyah." *Economics and Digital Business Review / Volume 6 Issue 2* (2025): 1410-21

Persamaan dari kedua penelitian adalah berlokasi di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. Adapun letak perbedaannya adalah pada penelitian tersebut pembahasan mengenai penerapan digital yang dijalankan di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi belum dideskripsikan secara mendetail dan belum dieksplor sejauh mana penerapan digitalisasi sistem dijalankan di Pondok Pesantren ini. Adapun hadirnya penelitian ini, adalah untuk melanjutkan penelitian tersebut, dan mendeskripsikan dengan lebih rinci dengan informasi terbaru yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi.

Keenam, jurnal dari Heru Saiful Anwar, Raja Denata dan Andi Ikhwanul Islam Firdaus. Penelitian ini membahas tentang bagaimana metode penerapan sistem pembayaran menggunakan Ngabar *Smart Payment* dijalankan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian staf bagian administrasi dan guru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ngabar *Smart Payment* merupakan sistem pembayaran yang dapat mempermudah sirkulasi keuangan dan pembayaran di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dengan kelebihan sistem keuangan yang lebih transparan, semua akses atau operasi keuangan di seluruh merchant Pondok Pesantren dapat dilihat melalui satu sistem yang ditangani oleh bagian administrasi, meskipun

terdapat juga kekurangan dalam sistem ini yaitu alat pembayaran yang berbentuk kartu lebih mudah hilang karena bentuknya yang kecil dan tipis.<sup>13</sup>

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai digitalisasi yang juga ditujukan pada sistem pembayaran secara *cashless*. Berkaitan dengan hal itu, posisi penelitian ini adalah sebagai wacana inovasi sistem informasi pada lembaga pendidikan berbasis tradisi. Penelitian ini dilakukan dengan fokus sebagai bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi administrasi modern. Melalui analisis penggunaan sistem, kendala teknis, dan dampaknya terhadap layanan administrasi, penelitian ini memberikan perspektif baru terkait bagaimana pesantren dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif tanpa meninggalkan nilai dan kultur yang sudah melekat pada Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai sumber pustaka dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai digitalisasi di lingkungan Pondok Pesantren umumnya berfokus pada pengembangan sistem, perencanaan digitalisasi, maupun penerapan aplikasi pada aspek tertentu seperti presensi, administrasi, dan keuangan. Namun, penelitian yang membahas penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) secara menyeluruh dalam pengelolaan Pondok Pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan menelaah penerapan SIKAD pada aspek akademik dan administrasi pesantren secara lebih

---

<sup>13</sup> Heru Saiful Anwar, Raja Denata, dan Andi Ikhwanul Islam Firdaus, "Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 43–53,

komprehensif, termasuk kendala serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan lembaga di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Kajian Mengenai Evaluasi**

Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar dalam menilai berbagai alternatif keputusan. Selain itu, evaluasi juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis guna menentukan dan mengambil keputusan mengenai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.<sup>14</sup> Selain itu, Stufflebeam menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah memberikan berbagai alternatif atau pilihan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan keputusan.<sup>15</sup> Pada umumnya, evaluasi dilakukan setelah suatu program selesai atau sedang berjalan untuk mengetahui apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk menilai sejauh mana manfaat program tersebut selama proses penerapan berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan penilaian terhadap keberhasilan suatu program dengan mengukur tingkat pencapaian tujuan berdasarkan metode yang telah ditentukan. Evaluasi berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat diketahui apakah program perlu diperbaiki, dilanjutkan kembali, atau justru dihentikan.

---

<sup>14</sup> W Wirawan, "Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi," *PT. RajaGrafindo Persada*, 2011. Hal: 79

<sup>15</sup> Eny Winaryati, Muhammad Munsarif, and Suwahono Mardiana, "Model-Model Evaluasi Aplikasi Dan Kombinasinya," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local* 1, no. 69 (2021). Hal:5

## 2. Model CIPP pada Evaluasi

Dalam proses evaluasi, terdapat beberapa model evaluasi yang dapat diterapkan pada pelaksanaannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP dari Daniel Stufflebeams yang merupakan singkatan dari *Context evaluation* (evaluasi konteks), *Input evaluation* (evaluasi masukan), *Process evaluation* (evaluasi proses) dan *Product evaluation* (evaluasi hasil) yang dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohion State University. Model ini merupakan model evaluasi yang sering menjadi rujukan bagi evaluator atau peneliti dalam mengevaluasi program yang sedang atau telah dilaksanakan karena tujuan utama model ini adalah untuk memperbaiki objek yang sedang dijalankan.<sup>16</sup>

Model evaluasi CIPP tentunya sangat mendukung berjalannya suatu program dalam memberikan informasi yang akuntabel dengan realitas untuk nantinya menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang ditujukan untuk pengembangan sistem yang dijalankan. Model CIPP yang dikemukakan Stufflebeam menekankan bahwa evaluasi tidak dilakukan untuk membuktikan sesuatu, melainkan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas program yang dijalankan. Fokus pada perbaikan yang bukan sekadar pada pembuktian merupakan hal yang sangat penting dalam konteks evaluasi program.<sup>17</sup> Contohnya melalui penerapan model CIPP suatu lembaga dapat melakukan penilaian secara

---

<sup>16</sup> Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, and M Pd Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*, ed. Alviana, 1st ed. (DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022). Hal: 21

<sup>17</sup> Daniel L Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017). Hal: 22

sistematis terhadap berbagai komponen program yang meliputi konteks, input, proses, dan juga produk yang nantinya digunakan untuk mengidentifikasi secara lebih spesifik mengenai apa saja aspek yang memerlukan peningkatan. Tujuan model CIPP adalah untuk melihat semua strategi dan komponen evaluasi lain dan juga untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait apakah desain evaluasi berjalan dengan baik? Atau manakah point yang dijadikan sebagai permasalahan pada hal yang dikaji dan bagaimana cara mengatasinya.<sup>18</sup> Pendekatan ini tidak hanya mendorong terbentuknya budaya perbaikan yang berkelanjutan, tetapi juga akan mengajak para pemangku kepentingan untuk ikut serta terlibat dalam praktik yang lebih reflektif dan nantinya dapat menghadirkan solusi inovatif serta peningkatan kinerja program. Selanjutnya sebagaimana seperti telah ditunjukkan terhadap hasil evaluasi, model ini memungkinkan dilakukannya penyesuaian secara berkelanjutan sehingga program yang dijalankan tetap relevan dan efektif untuk menjawab kebutuhan yang terus berkembang.

Prinsip evaluasi pada model CIPP berfokus pada empat komponen evaluasi yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Hasil evaluasi akan mampu memberikan gambaran yang komperhensif dari penerapan program yang dievaluasi.<sup>19</sup> Keempat kata yang disebutkan merupakan sasaran dari proses evaluasi itu sendiri, dengan kata lain, model CIPP

---

<sup>18</sup> Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. (Samudra Biru, 2022) Hal: 40

<sup>19</sup> Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. (Guilford Publications, 2017). Hal:23

adalah model yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Adapun penjabaran dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

**a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

*Context Evaluation* (evaluasi konteks) yang berarti evaluasi terhadap konteks melibatkan identifikasi kebutuhan untuk tujuan program. Evaluasi konteks diawali dengan menganalisis secara konseptual proses identifikasi dan merumuskan domain yang akan dinilai, lalu kemudian diikuti dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai. Pada bagian selanjutnya, melibatkan kedua konsep tersebut dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai.<sup>20</sup>

Evaluasi konteks ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu sistem atau program. Evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.<sup>21</sup> Pada penelitian ini, evaluasi konteks difokuskan pada: (a) kondisi awal pengelolaan administrasi dan akademik pesantren sebelum adanya SIAKAD, (b) permasalahan yang dihadapi, serta (c) kebutuhan penerapan SIAKAD sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Selain itu pada evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai kesesuaian tujuan penggunaan SIAKAD dengan kebutuhan nyata

---

<sup>20</sup> Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. (Samudra Biru, 2022) Hal:42

<sup>21</sup> Suryadin, Sari, and Nurfitriani. (Samudra Biru, 2022). Hal:42

pesantren dalam mendukung pengelolaan data akademik dan administrasi secara lebih terstruktur dan efisien

#### **b. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)**

*Input evaluation* mengarah pada keputusan mengenai rancangan dan bentuk kebijakan suatu program yang dijalankan. Input adalah bahan mentah yang nantinya dimasukkan ke dalam transformasi. Tujuan utama dari evaluasi input ini adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan masukan dalam mencapai tujuan program dengan orientasi utama untuk menentukan bagaimana tujuan program dicapai.<sup>22</sup> Evaluasi input dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, rencana strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja yang digunakan untuk mencapainya. Komponen evaluasi input meliputi (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) prosedur dan aturan yang diperlukan dalam penerapan SIAKAD.<sup>23</sup> Umpamanya, pada program SIAKAD yang dijalankan di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi dan akademik pesantren. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, komponen input yang mendukung pencapaian tujuan harus dinilai. Input tersebut antara lain meliputi kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna sistem, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta prosedur yang mengatur penerapan SIAKAD dalam kegiatan administrasi dan akademik pesantren.

---

<sup>22</sup> Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. (Samudra Biru, 2022) Hal:43

<sup>23</sup> Winaryati, Munsarif, and Mardiana, "Model-Model Evaluasi Aplikasi Dan Kombinasinya." (Gastronomía ecuatoriana y turismo local, 2021) Hal:45

Komponen input pada penelitian ini diarahkan untuk menilai kesiapan dan kecukupan sumber daya yang mendukung penerapan SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Evaluasi ini mencakup sumber daya manusia sebagai pengguna sistem, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta prosedur yang ditetapkan dalam pelaksanaan SIAKAD. Penilaian terhadap komponen input ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana faktor faktor pendukung tersebut apakah mampu menunjang pencapaian sistem seperti yang ditujukan sejak awal sistem tersebut dibentuk.

**c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)**

Evaluasi proses tertuju pada kekurangan dan kelemahan yang muncul pada saat program dijalankan. Proses ini berupaya untuk mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staff program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Melalui evaluasi proses, pelaksanaan program dapat dipantau untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dengan praktik di lapangan, sekaligus mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul selama penerapan berlangsung.<sup>24</sup> Evaluasi proses berperan penting dalam mengecek pelaksanaan suatu program. Tujuannya adalah untuk memberikan *feedback* bagi pimpinan dan staf mengenai seberapa aktivitas program sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang

---

<sup>24</sup> Winaryati, Munsarif, dan Mardiana, "Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya." (*Gastronomía ecuatoriana y turismo local*, 2021). Hal:45

dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran juga tugasnya.<sup>25</sup> Dengan demikian, evaluasi proses tidak hanya digunakan sebagai media pengawasan, melainkan juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program.

Pada penelitian ini, komponen proses digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan penerapan SIAKAD, khususnya terkait dengan proses penggunaan sistem dalam kegiatan administrasi dan akademik pesantren. Proses evaluasi mencakup: (a) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, (b) mekanisme pengelolaan data, serta (c) kendala yang muncul selama penerapan sistem. Melalui evaluasi proses, peneliti dapat mengetahui bagaimana SIAKAD dijalankan dalam praktik dan sejauh mana sistem tersebut digunakan secara optimal oleh pihak-pihak terkait.

#### **d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)**

Komponen ini berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil kebijakan dan program dalam menentukan keputusan akhir. Hal ini mencakup keputusan apakah suatu sistem dapat dilanjutkan atau kearah perbaikan sistem. Evaluasi ini berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran serta manfaat baik yang direncanakan atau yang tidak terencana, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua aspek ini digunakan untuk membantu staf agar lebih fokus pada pencapaian manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu

---

<sup>25</sup> Suryadin, Sari, and Nurfitriani, *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. (Samudra Biru, 2022) Hal:43

lembaga untuk mengukur kesuksesan suatu program agar mencapai kebutuhan yang ditargetkan.<sup>26</sup>

Komponen produk pada model evaluasi ini difokuskan pada penilaian hasil dan dampak dari penerapan sistem informasi akademik berbasis SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Evaluasi yang dilakukan mencakup: (a) tujuan program, (b) perubahan yang terjadi setelah penerapan sistem, serta (c) manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam pengelolaan administrasi dan akademik. selain hasil yang telah dicapai, evaluasi produk juga digunakan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan dan keberlanjutan SIAKAD di masa mendatang. Dengan demikian, jika seorang evaluator sudah menentukan model ini sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang akan diteliti, maka program tersebut harus dianalisis berdasarkan komponennya.

Model evaluasi CIPP ini peneliti anggap memiliki relevansi yang cukup kuat dengan tema penelitian karena dengan model ini, memungkinkan peneliti melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penerapan SIAKAD yang dijalankan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil penggunaannya saja, tetapi juga mencakup analisis terhadap kebutuhan awal, kesiapan lembaga, serta proses pelaksanaan sistem SIAKAD dalam mendukung proses administrasi di lingkungan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi.

Hasil evaluasi dari setiap komponen CIPP pada penelitian ini nantinya diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan

---

<sup>26</sup> Suryadin, Sari, dan Nurfitriani *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. (Samudra Biru, 2022. Hal:44

implemstasi SIAKAD, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan dalam pengembangan sistem di masa yang akan datang. Dengan demikian model CIPP dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian evaluatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan sistem SIAKAD di lingkungan Pondok Pesantren.

### **3. Sistem Informasi Digital**

#### **a. Pengertian Sistem Informasi Digital**

Sistem informasi digital merupakan sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan oleh komputer/digital dibandingkan dengan tenaga manusia. Pada dasarnya, sistem informasi digital merupakan sistem menghitung secara sangat cepat yang serba otomatis dan canggih dengan sistem komputerisasi/format yang dapat dibaca oleh komputer.<sup>27</sup> Menurut William Stallings, sistem digital adalah sistem yang beroperasi berdasarkan sinyal logika biner untuk melakukan pemrosesan, penyimpanan, dan transmisi informasi dengan tingkat akurasi yang tinggi. Sistem digital berperan penting dalam membangun infrastruktur teknologi modern seperti komputer, jaringan komunikasi serta sistem informasi manajemen.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diambil pemahaman mengenai sistem informasi digital yang pada dasarnya merupakan suatu rangkaian komponen teknologi yang bekerja dengan memanfaatkan sinyal dan logika digital untuk mengelola, menyimpan dan menyebarkan data secara cepat dan akurat.

---

<sup>27</sup> Muhamad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," 2019, 116–23.

<sup>28</sup> William Stallings, "Computer Organization and Architecture: Designing for Performance," *Journal Microelectronics* 31 (2016): 375–76.

Mengacu pada pemahaman ini, sistem informasi digital dapat dipahami sebagai bentuk penerapan teknologi berbasis sinyal biner dalam konteks pengelolaan informasi untuk mendukung efektivitas kegiatan organisasi.

#### **b. Urgensi Digitalisasi dalam Lembaga**

Pada masa sekarang ini, sebuah inovasi teknologi merupakan langkah solutif yang perlu diambil oleh Pondok Pesantren dalam beradaptasi di era 5.0. Termasuk dalam hal manajemen, Pondok Pesantren perlu berinovasi dalam manajemen yang telah berjalan. Pesantren tidak bisa menghindari era virtual sebagaimana yang terjadi pada saat ini, namun pesantren perlu mencari model dan sistem manajemen yang sesuai dengan porsinya.<sup>29</sup> Pada Lembaga Pendidikan seperti Pondok Pesantren, digitalisasi manajemen dapat mempercepat pelayanan terhadap wali santri, guru, santri maupun masyarakat luas yang berkepentingan. Sistem yang dijalankan secara online akan berjalan lebih cepat, efisien dan transparan.<sup>30</sup> Oleh karena itu digitalisasi menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola lembaga yang unggul, berdaya saing dan relevan dengan perkembangan zaman.

#### **4. Sistem Informasi Akademik (SIKAD)**

Sistem informasi merupakan sumber daya penting yang memiliki nilai strategis dan peran penting sebagai daya saing, kompetensi utama dan dalam keberlangsungan berjalannya suatu lembaga atau perusahaan. Sistem Informasi

---

<sup>29</sup> Imam Fahrurrozi, Juwari Juwari, dan Zainal Aris Masruchi, "Manajemen Pondok Pesantren di Era 5.0: Mengoptimalkan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Inklusi," *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 2 (2025): 182–93,

<sup>30</sup> Muhammad Akrimul Hakim, "Increasing the Excellence of Pesantren in Digital Era: The Study of Management Information System Development at Pondok Modern Darussalam Gontor" 18, no. 1 (n.d.): 335–54.

Akademik adalah sebuah *platform* digital yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk mengelola berbagai aspek administrasi akademik secara terintegrasi dan efisien.<sup>31</sup> SIAKAD mencakup banyak fitur yang dapat memudahkan pengguna dalam konteks penelitian ini staf Pondok Pesantren, wali santri dan santri Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Dengan adanya SIAKAD, proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi sehingga mengurangi kesalahan dan meningkatkan kecepatan serta akurasi pengelolaan data akademik.

Sistem informasi akademik memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Pada dasarnya, sistem ini biasa digunakan untuk mengakses pencapaian akademik, kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran, dan informasi akademik lainnya.<sup>32</sup> Sementara SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi merupakan sistem yang digunakan untuk mencari informasi seputar sistem keuangan, pembayaran, kegiatan belajar, hasil belajar, presensi kehadiran madrasah, informasi kesehatan santri, dan banyak informasi lainnya.

## 5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka. Menurut Mastuhu, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami,

---

<sup>31</sup> Ana Wasilatu Saadah et al., "Implementasi Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Di Universitas Tulungagung Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Pelayanan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 6, no. 2 (2024): 1–16.

<sup>32</sup> Saadah et al.

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>33</sup>

Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat santri atau murid pesantren, sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sanskerta “*sastri*” yang berarti “melek huruf”, atau dari bahasa Jawa “*cantrik*” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama guru dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan “Kiai”.<sup>34</sup> Sehingga berdasarkan beberapa deskripsi di atas mungkin dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang menampung sejumlah murid yang disebut dengan santri dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama dibawah bimbingan seorang guru yang disebut sebagai Kiai.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Borg dan Gall yang dikutip Sugiyono, metode kualitatif sering disebut sebagai metode baru, *artistik*; dan *interpretive research*. Adapun disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dalam metode ini serta proses analisis data

---

<sup>33</sup> Purnomo, “Manajemen pendidikan Pondok Pesantren.( Bildung Pustaka Utama, 2017)” Hal: 27-28

<sup>34</sup> Oleh Herman, “Jurnal Al-Ta’dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember Sejarah Pesantren Di Indonesia” 6, no. 2 (2013): 145–58.

yang dilakukan lebih bersifat kualitatif.<sup>35</sup> Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, di mana peneliti secara langsung mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data. Untuk dapat menjadi instrumen yang baik, peneliti harus memiliki pengetahuan, bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, mengambil dokumentasi dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti sehingga dapat menjadi lebih jelas dan juga bermakna.<sup>36</sup> Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>37</sup>

## 2. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana proses evaluasi pada penerapan sistem digital berbasis SIAKAD diterapkan dalam manajemen Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi melalui penerapan model evaluasi CIPP. Penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi terhadap dua aspek pokok program SIAKAD yakni pada bidang administrasi (umumnya pada bagian tata kelola keuangan) dan pendidikan (umumnya pada sistem yang di jalankan di madrasah formal).

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Penerbit ALFABETA, n.d.). Hal:7

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Penerbit ALFABETA, n.d.). Hal:8

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Penerbit ALFABETA, n.d.). Hal:9

Dalam penelitian ini, komponen *context* digunakan untuk mengkaji latar belakang penerapan SIAKAD termasuk kebutuhan administrasi pesantren dan juga tujuan pengembangan sistem informasi SIAKAD tersebut. Komponen *input* ditujukan untuk mengevaluasi bagaimana kesiapan sumber daya yang nantinya turut serta mendukung penerapan SIAKAD seperti misalnya perangkat yang digunakan, manusia yang mengoperasikan, serta kebijakan yang ditetapkan oleh pihak lembaga. Komponen *process* difokuskan pada pelaksanaan dan penggunaan SIAKAD dalam kegiatan administrasi sehari-hari, meliputi pengelolaan data santri, administrasi akademik, serta kendala yang muncul selama proses penerapan berlangsung. Dan yang terakhir, komponen *product* dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hasil dan dampak dari implementasi SIAKAD terhadap efektivitas pengelolaan lembaga di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Menurut John Creswel dalam Alaslan (2023) menyatakan bahwa

*“...through interview method, the researcher can directly discuss the problems that arise, and obtain information immediately. Can be a note about a particular episode or atmosphere in general. Can help identify personal problems of respondents. Invite respondents to solve the problem”<sup>38</sup>*

Hal ini dapat diartikan dari sudut pandangnya menunjukkan bahwa kelebihan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara adalah peneliti

---

<sup>38</sup> Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rumah Cemerlang Indonesia, 2021).  
Hal:130

dapat langsung mendiskusikan masalah yang muncul, dan memperoleh informasi atau keterangan dengan segera dari pihak informan. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti diarahkan pada upaya untuk membantu mengidentifikasi masalah atau persoalan sehingga mampu menelusuri segala informasi yang dibutuhkan. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara peneliti dengan informan yang terfokus pada item-item parameter yang sudah dipersiapkan sebelumnya.<sup>39</sup> Informan yang diwawancarai dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut:

**List Nama Narasumber Wawancara**

NO	NARASUMBER	NAMA
1	Kepala Tata Usaha Yayasan	Bpk Achmad Ichsanudin
2	Wakil Direktur Pendidikan	Bpk Alif Jum'an
3	Administrasi Tata Usaha	Ibu Lailatul Mahfudoh
4	Kepala Madrasah MTs	Bpk Bayu Kuncoro Aji, S.Pd
5	Admin SIAKAD Madin	Sdr Annisa Vidyawati
6	Waka Kurikulum Program Inter	Ibu Rosa Mufrida Choir
7	Wali santri putra	Ibu Purwanti
8	Wali santri putri	Ibu Dewi Fatkhur Rohman

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan komunikasi secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan dan terkait langsung dengan proses evaluasi dan penerapan SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi.

<sup>39</sup> Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rumah Cemerlang Indonesia, 2021).Hal:

Admin/petugas akademik, wali santri dan juga pengajar yang memanfaatkan SIAKAD dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur agar dapat memperoleh informasi yang terbuka dan mendalam. Alat yang digunakan selama wawancara meliputi lembar pedoman wawancara dan alat *recorder* untuk mendokumentasikan percakapan serta catatan lapangan untuk mencatat informasi tambahan yang muncul selama proses wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara ini ditujukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana proses evaluasi penerapan sistem digital dalam pengelolaan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui satu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang mencakup manusia (*man*), tempat (*place*) dan kegiatan (*activity*), yang mana manfaat dari metode ini adalah pengamatan yang dilakukan dapat menjadi alat untuk mengkonfirmasi temuan atau penelitian sebelumnya, serta deskripsi objek yang diamati dapat menggambarkan apa yang terjadi di dunia nyata. Observasi yang dilakukan bertujuan utama untuk memberikan gambaran realistik kepada peneliti mengenai kejadian atau perilaku yang berkaitan dengan aktivitas objek penelitian.<sup>40</sup>

Observasi yang dilakukan di penelitian ini termasuk observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas di lokasi penelitian seperti

---

<sup>40</sup> Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rumah Cemerlang Indonesia, 2021). Hal:

ikut serta mengamati proses penggunaan sistem digital sambil berinteraksi dengan pengurus dan juga pengelola sistem. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dari sudut pandang objek penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data ini merujuk pada proses penghimpunan berbagai objek yang menjadi sumber penelitian, seperti dokumen, artefak, arsip, rekaman video, foto, maupun informasi yang diperoleh dari media sosial. Pengumpulan data dilakukan secara langsung ketika peneliti berada di lapangan. Setiap objek yang diperoleh dapat menghasilkan beragam bentuk data, baik berupa data verbal, numerik, gravis, maupun visual berupa gambar. Selain itu, objek penelitian juga dapat berasal dari hasil yang dibuat langsung oleh partisipan, seperti jurnal pribadi atau unggahan di media sosial.<sup>41</sup>

Pada penelitian ini peneliti fokus pada pengumpulan data di lokasi dan juga melalui telaah media baca seperti melalui jurnal dan informasi dari *website* resmi Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta.

## **4. Teknik Validasi Data**

### **a. Uji Kredibilitas**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah dengan melakukan perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan, hal ini berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dengan yang baru. Dengan

---

<sup>41</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan" 5 (2024): 198–211.

proses seperti ini, maka hubungan antara peneliti dengan sumber data akan makin dekat, akrab, terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>42</sup> Jangka waktu yang ada selama masa penelitian ini menunjukkan seberapa dalam peneliti memahami objek yang diteliti. Keluasan dan kedalaman data yang diperoleh juga bergantung pada seberapa lama peneliti berinteraksi dengan sumber data.<sup>43</sup>

Proses perpanjangan pengamatan peneliti lakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara berulang kepada beberapa informan yang terlibat langsung dalam penerapan SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Perpanjangan pengamatan dilakukan selama dua bulan setelah penelitian dilakukan (Maret-April 2026) Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap proses penggunaan SIAKAD dalam kegiatan administrasi akademik dan keuangan pesantren untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi lapangan. Selain itu, peneliti kembali melakukan konfirmasi terhadap beberapa informasi yang dianggap belum jelas agar data yang diperoleh lebih valid dan konsisten

Langkah kedua yang peneliti lakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis oleh peneliti. Dengan meningkatkan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Alfabeta, Bandung, 2017) Hal: 270

<sup>43</sup> Sugiyono. (Alfabeta, Bandung, 2017) Hal: 272

ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau benar. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diteliti.<sup>44</sup>

Proses meningkatkan ketekunan ini peneliti lakukan dengan cara menelaah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara cermat dan berulang. Peneliti membandingkan hasil data antar informan untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh terkait penerapan SIAKAD. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi, jurnal, serta dokumentasi yang berkaitan dengan sistem informasi digital dan penerapan SIAKAD guna memperkuat pemahaman dan ketepatan analisis penelitian.

#### **b. Uji Transferabilitas**

Pada penelitian kualitatif seperti ini, uji transferabilitas dikenal sebagai validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>45</sup> Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang mana sampai pada tahap orang lain menerapkan hasil penelitian tersebut, maka ketika dalam membuat laporan peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, uji transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci, sistematis, dan jelas terkait penerapan SIAKAD

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2017). Hal:276

<sup>45</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. Peneliti mendeskripsikan latar penelitian, proses pelaksanaan sistem, kondisi informan, serta hasil temuan penelitian secara mendalam agar pembaca dapat memahami konteks penelitian dan mempertimbangkan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada lembaga lain yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, peneliti juga menyajikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terstruktur untuk mendukung keteralihan hasil penelitian.

### c. Uji Depenabilitas/Reliabilitas

Suatu penelitian yang reliabel adalah penelitian yang apabila ada orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pada penelitian ini, uji depenabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses pengujian ini dilakukan untuk membuktikan reliabel data penelitian yang di dapatkan, karena tidak jarang ada peneliti yang tidak melakukan proses penelitian ke lapangan akan tetapi dapat memberikan data lapangan.

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka penelitian dapat dikatakan tidak reliabel.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini, uji depenabilitas dilakukan dengan memastikan seluruh proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan dapat

---

<sup>46</sup> Sugiyono.. Hal:277

dipertanggungjawabkan. Peneliti mendokumentasikan setiap tahapan penelitian mulai dari penentuan fokus penelitian, proses pengumpulan data, pelaksanaan wawancara, observasi, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali terhadap data dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing agar proses penelitian tetap konsisten dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

#### **d. Uji Konfirmabilitas**

Pengujian ini juga biasa disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian akan dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Intinya pada penelitian, harus ada proses yang mengiringi hasil penelitian yang dilakukan.<sup>47</sup>

Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa data dan hasil penelitian diperoleh berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, bukan berdasarkan pendapat atau asumsi pribadi peneliti. Peneliti melakukan pengecekan kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, seluruh proses analisis data disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti data lapangan sehingga hasil penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hal:278

## 5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. Model ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang difokuskan pada proses dan pemaknaan suatu fenomena. Adapun analisis data mencakup empat tahapan diantaranya: *Data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *data verification*.<sup>48</sup>

### a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pertama, peneliti mulai mengumpulkan data dan informasi tentang permasalahan penerapan Sistem Informasi Digital berbasis SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah dari berbagai sumber seperti diantaranya observasi pra penelitian, interview dengan pegawai tata usaha, guru, wali santri, dan pihak terkait, dan melakukan dokumentasi di lingkungan penelitian.

### b. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya cukup banyak dan juga beragam, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan sistematis. Semakin lama peneliti melakukan penelitian, maka jumlah data yang dikumpulkan akan terkumpul makin banyak dan semakin rumit.<sup>49</sup>

Kondensasi data adalah proses penyaringan dan perangkuman informasi dengan cara memilih point-point paling penting dari informasi yang sudah

---

<sup>48</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, SAGE Publications (SAGE Publications, 2014). Hal:12

<sup>49</sup> Aniruddha Deka et al., "Managing The Risks Of Data Abundance: An Evaluation Of Quality Variables," *2023 3rd International Conference on Advance Computing and Innovative Technologies in Engineering (ICACITE)*, n.d.,

dikumpulkan (*selecting*), memusatkan data sesuai dengan rumusan masalah di dalam penelitian (*focusing*), mengevaluasi dan membuat rangkuman yang inti dari data yang sudah di fokuskan (*abstracting*) dan yang terakhir disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara (*simplifying and transforming*).<sup>50</sup>

Pada penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Pada tahap ini, peneliti memilah sesuai dengan fokus penelitian dengan metode evaluasi CIPP yaitu aspek *Context, Input, Process* dan *Product*.

### c. Penyajian Data (*data display*)

Pada penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, penyajian data penting untuk memudahkan peneliti dalam memahami makna dari data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat (narasi), bagan, hubungan antarkategori, atau *flowchart*.<sup>51</sup> Dengan menampilkan data yang terstruktur, peneliti akan lebih mudah dalam melihat pola, hubungan, serta arah temuan yang muncul di lapangan. Selain itu tampilan data juga dapat membantu peneliti dalam merencanakan langkah analisis atau pengumpulan data selanjutnya dengan lebih terarah.

Agar peneliti benar-benar memahami data yang disajikan, penting untuk melakukan pengecekan ulang terhadap tampilan penyajian data tersebut. Salah

---

<sup>50</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021). Hal: 47

<sup>51</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021). Hal: 52

satu cara sederhananya adalah dengan mengajukan pertanyaan reflektif seperti “apakah saya sudah benar-benar paham dengan apa yang saya tampilkan?” jika peneliti sudah menjawab dengan tepat dan jelas, hal tersebut berarti proses penyajian data sudah tepat dan membantu pemahaman terhadap hasil penelitian.<sup>52</sup> Pada penelitian ini, Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hasil penelitian secara sistematis. Data yang telah diperoleh kemudian disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hubungan antar data lebih mudah dipahami.

#### **d. Kesimpulan (*verification*)**

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Namun kesimpulan yang didapatkan pada tahap ini belum bersifat final. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila pada pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukungnya. Sebaliknya, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh temuan lapangan yang valid, konsisten, dan relevan maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu proses penarikan kesimpulan tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa, tetapi harus melalui proses verifikasi yang berulang agar hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang benar-benar nyata seperti di lapangan.<sup>53</sup>

Pada penelitian kualitatif demikian, perlu dipahami bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak selalu sepenuhnya menjawab rumusan masalah awal. Hal

---

<sup>52</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021). Hal:52

<sup>53</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021). Hal: 54

ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan fleksibel serta dapat berkembang seiring dengan proses penelitian. Dengan kata lain, pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti bisa semakin dalam atau malah berubah setelah berada di lapangan. Kesimpulan yang baik tidak hanya berasal dari hasil pengolahan data akan tetapi juga dari proses refleksi peneliti terhadap temuan yang didapatkan, konsistensi bukti, serta relevansi hasil penelitian dengan fokus penelitian di awal.<sup>54</sup>

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan temuan lapangan yang telah diuji melalui proses pengecekan dan perbandingan data dari berbagai sumber.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan pokok pembahasan yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup yang masing-masingnya memiliki bab dan sub-bab. Sebelum memasuki pembagian bab yang ada, terdapat beberapa halaman diluar itu seperti halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, abstrak dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

---

<sup>54</sup> Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2024, Hal :198

Pada bab I, peneliti menjabarkan beberapa pokok bahasan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dalam aspek teoritis maupun praktis, kajian pustaka yang melaporkan beberapa penelitian serupa sebelumnya, kajian teori yang menjelaskan konsep yang disusun untuk diteliti, metodologi penelitian yang berisi sub-bab seperti jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknis analisis data dan yang terakhir mengenai sistematika pembahasan.

Adapun dalam bab II, peneliti menuliskan mengenai gambaran umum objek penelitian yang memuat profil Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi secara umum mulai dari letak geografisnya, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, visi, misi, tujuan dan struktur lembaga Pondok Pesantren.

Pada bab III terdapat hasil penelitian yang memaparkan mengenai evaluasi penerapan sistem informasi digital yang berbasis SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta berdasarkan data yang didapatkan melalui penelitian dan berpedoman pada model evaluasi CIPP (*Context, Process, Product*)

Dan terakhir pada bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada pembahasan ini, penulis mendeskripsikan jawaban dari pernyataan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, dan juga saran yang diberikan khusus yang bersifat membangun untuk lembaga terkait yakni Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta dan secara umum untuk lembaga lainnya.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penerapan SIAKAD di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta merupakan bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan dan administrasi. Berdasarkan hasil evaluasi penerapan SIAKAD yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP pada Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, dapat ditegaskan bahwa sistem ini secara mendasar berhasil menjawab kebutuhan digitalisasi administrasi pesantren, namun belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal dalam penerapannya.

Dari aspek konteks, SIAKAD lahir dari kebutuhan nyata Pondok Pesantren untuk mengatasi keterbatasan sistem manual yang tidak efisien dan terintegrasi. Dalam hal ini, program memiliki dasar kebutuhan yang kuat dan relevansi yang tinggi terhadap arah pengembangan lembaga.

Pada aspek input, meskipun lembaga telah memiliki dukungan sumber daya yang cukup, baik dari sisi SDM, sarana, maupun kebijakan, kualitas tersebut belum sepenuhnya merata. Ketimpangan kompetensi pengguna serta keterbatasan infrastruktur menjadi indikator bahwa kesiapan input masih pada level “cukup mendukung” belum “optimal mendukung”.

Pada aspek proses, penerapan SIAKAD menunjukkan karakter adaptif dan berkembang, namun belum sepenuhnya berhasil. Pelaksanaan program masih menghadapi persoalan klasik dalam transformasi digital, yaitu resistensi pengguna,

inkonsistensi penggunaan, serta kendala teknis yang berulang. Meskipun terdapat mekanisme perbaikan berkelanjutan, proses penerapan masih cenderung bersifat reaktif daripada sistematis.

Pada aspek produk, SIAKAD terbukti memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas, khususnya pada bidang keuangan dan administrasi inti. Namun demikian, capaian ini belum sepenuhnya mencerminkan pemanfaatan sistem secara komperhensif karena masih terdapat fitur yang tidak digunakan secara maksimal serta ketergantungan pada factor manusia dalam menentukan kualitas output sistem.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan SIAKAD berada pada fase “berhasil secara fungsional, namun belum optimal secara sistemik”. Keberhasilan yang dicapai saat ini lebih didorong oleh fungsi dasar sistem, sementara optimalisasi menyeluruh masih bergantung pada peningkatan kapasitas pengguna, penguatan infrastruktur dan konsistensi tata kelola penerapan.

## **B. Saran**

Sejalan degan temuan tersebut, diperlukan langkah strategis yang lebih terarah. Lembaga perlu menggeser fokus dari sekadar penggunaan sistem menuju penguatan kualitas penerapan, melalui peningkatan kompetensi SDM secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu penguatan sistem digital menjadi prasyarat utama agar sistem dapat berjalan stabil dan tidak menghambat proses kerja.

Di sisi lain, diperlukan kebijakan lebih tegas dalam mendorong konsistensi pengguna sistem agar tidak terjadi kesenjangan antar unit lembaga. Pengembangan fitur juga perlu diarahkan pada kebutuhan riil pengguna, bukan sekedar pelengkap sistem. Terakhir, lembaga perlu membangun mekanisme evaluasi yang lebih sistematis dan terjadwal, sehingga proses perbaikan tidak hanya bersifat responsive, tetapi juga terencana dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan zaman agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, n.d.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rumah Cemerlang, n.d.
- Ali, M, and A Ghazali. *Manajemen Pendidikan Pesantren Tradisional, Modern Dan Global*. Penerbit Tahta Media, 2024. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/726%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/726/734>.
- Anwar, Ali. "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf" 4, no. 2 (2023): 521–31.
- Anwar, Heru Saiful, Raja Denata, and Andi Ikhwanul Islam Firdaus. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren Melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 43–53. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>.
- "Assalafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta The Center of Character Building." Accessed January 20, 2026. <https://ppasm.com/>.
- Azizah, Fitriayu, and Muhammad Husni. "Digitalisasi Pesantren Melalui Presensi Digital Berbasis Aplikasi Android Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan." *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3 (2025): 377–86.
- Badrudin, Muhamad Badar, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Sistem Pengelolaan Akademik Pesantren: Studi Implementasi Website Rapor" 5, no. 1 (2025): 10–19.
- Danuri, Muhamad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," 2019, 116–23.
- Deka, Aniruddha, Lok Jain, Phagwara Alazzam, and Sameer Dev Sharma; Tatiparti. B. Prasad Reddy; Aqeel A. Al-Hilali; Malik. "Managing The Risks Of Data Abundance: An Evaluation Of Quality Variables." *2023 3rd International Conference on Advance Computing and Innovative Technologies in Engineering (ICACITE)*, n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/ICACITE57410.2023.10182632>.
- Fahrurrozi, Imam, Juwari Juwari, and Zainal Aris Masruchi. "Manajemen Pondok Pesantren Di Era 5.0: Mengoptimalkan Pendidikan Berbasis Teknologi Dan Inklusi." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 2 (2025): 182–93. <https://doi.org/10.32478/90e3q542>.
- Ghaffar, Alfian Abdul, Ratna Rosita Pangestika, Amalia Nurannisa Sudirman, Hilmi Maksum, and M Najmi Nadif. "Economics and Digital Business Review Digitalisasi Layanan Di Pondok Pesantren Assalafiyah." *Economics and*

*Digital Business Review* 6, no. 2 (2025): 1410–21.

Habibi, Wildan. *Biografi Keteladanan Kiai Masduqi Zaed*. Edited by Syafiq Addarisy. Sleman: Asslafiyyah Mlangi, 2018.

Hakim, Muhammad Akrimul. “Increasing the Excellence of Pesantren in Digital Era: The Study of Management Information System Development at Pondok Modern Darussalam Gontor” 18, no. 1 (n.d.): 335–54.

Herman, Oleh. “Jurnal Al-Ta’dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember Sejarah Pesantren Di Indonesia” 6, no. 2 (2013): 145–58.

Kemenag, Satudata. “Detail Jumlah Pondok Pesantren DIY,” n.d. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren,-ustadz,-dan-santri-menurut-provinsi> .

Kusumawati, Silviana Putri, Unik Hanifah Salsabila, Indah Purwanda, Nasirudin Ahmad, and Caya Tri Jaka. “Urgensi Teknologi Pendidikan Islam Bagi Pesantren Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2022): 56–64. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1205>.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. SAGE Publications, 2014.

Mulyadi, Mulyadi. “Grasping the Management of Islamic Education Amidst the Digital Era” 1, no. 2 (2024).

Purnomo, M Hadi. “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.” *Bildung Pustaka Utama*, 2017.

Saadah, Ana Wasilatu, Dhea Wafid Azizah, Harum Indah Permadani, and Lely Saputri. “Implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Di Universitas Tulungagung Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Pelayanan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 6, no. 2 (2024): 1–16.

Stallings, William. “Computer Organization and Architecture: Designing for Performance.” *Journal Microelectronics* 31 (2016): 375–76.

Stufflebeam, Daniel L, and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit ALFABETA, n.d.

Sumiyati, and Aini Qurrotul. “Perencanaan Digitalisasi Terhadap Sistem Informasi Dan Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Qomar Di Era 4.0.” *Jurnal Ilmiah*

*Kependidikan Dan Keagamaan* 9, no. 02 (2025): 606–20.

- Suryadin, Asyraf, Winda Purnama Sari, and M Pd Nurfitriani. *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. Edited by Alviana. 1st ed. DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.
- Sutedi, Ade, Yosep Septiana, and Rifki Abdul Halim. “Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Algoritma* 18, no. 1 (2021): 151–61. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-1.934>.
- Thousani, Hifzhan Frima, Muhammad Taali, Ridho Muarief, and Prasetyo Yekti Utomo. “Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pesantren Di Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun.” *PETISI: Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi* 3, no. 2 (2025): 53–58.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan” 5 (2024): 198–211.
- “Wawancara Dengan Bpk. Bayu Kuncoro, S.Pd, Di Pendopo Ma’had Aly Dan Di Teras Kantor MTs Assalafiyah Mlangi, Pada 28 Januari 2026, Pukul 12.15 Wib,” n.d.
- “Wawancara Dengan Bpk Achmad Ichsanudin, Di Kantor Wakil Direktur Pendidikan Yayasan Assalafiyah Mlangi, Pada 25 Januari 2026, Pukul 09.27 Wib,” n.d.
- “Wawancara Dengan Bpk Alif Jum’an Di Ruang Wakil Direktur Pendidikan Yayasan Assalafiyah Mlangi, Pada 25 Januari, Pukul 09.30,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ibu Dewi Fatkhur Rohman Selaku Wali Santri Melalui Whatsapp, Pada 26 Februari 2026, Pukul 07.46-08,46,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ibu Purwanti Selaku Wali Santri Melalui Whatsapp, Pada 22 Februari 2026, Pukul 20.58-22.00,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ibu Rosa Mufrida Choir Di Ruang Kantor Madrasah Internasional Assalafiyah Mlangi, Pada 26 Januari 2026, Pukul 11.23,” n.d.
- “Wawancara Dengan Sdr. Annisa Vidyawati Di Ruang Kantor Madrasah Diniyah, Pada 27 Januari 2026, Pukul 22.29 Wib,” n.d.
- “Wawancara Dengan Sdr. Lailatul Mahfudoh Di Ruang Tata Usaha, Pada 26 Januari 2026, Pukul 15.33 Wib,” n.d.
- Winaryati, Eny, Muhammad Munsarif, and Suwahono Mardiana. “Model-Model Evaluasi Aplikasi Dan Kombinasinya.” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local* 1, no. 69 (2021).
- Wirawan, W. “Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi.” *PT. RajaGrafindo Persada*, 2011.